


Pengujian Black Box Testing Pada Fitur Permohonan Informasi Publik Melalui Website Pemerintah Jawa Barat

Arya Sultansyah^{1*}, Astri Sri Rahayu², Iqbal Yudianta³, Padjrin Fauzi⁴, Elsa Nur Aripin⁵, Subhanjaya Angga Atmaja⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer dan Sistem Informasi, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Jalan Terusan Halimun No.37 Lkr. Sel. Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40263, Indonesia.

E-mail: aryasultansyah2003@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1520>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Juny 2025

Revised: 22 Juny 2025

Accepted: 30 Juny 2025

Kata kunci

Pengujian black box, E-Government, PPID, West Java Website, Software Testing Value Analysis

Keywords

Black box testing, E-Government, PPID, West Java Website, Software Testing Value Analysis



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsionalitas fitur permohonan informasi publik yang tersedia pada situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat menggunakan metode black box testing. Metode ini digunakan untuk menilai sistem dari sisi input dan output tanpa melihat struktur internal perangkat lunak. Pengujian dilakukan pada beberapa komponen penting, seperti formulir permohonan informasi, navigasi, tampilan informasi, dan responsivitas halaman. Teknik equivalence partitioning turut diterapkan guna memastikan validitas input pada formulir, dengan membagi data uji ke dalam kelas-kelas yang mewakili kemungkinan kondisi input. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar fitur berjalan sesuai ekspektasi, namun masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada aspek validasi form yang belum sepenuhnya akurat, serta ketersediaan fungsi interaktif yang kurang optimal di beberapa bagian halaman. Selain itu, ditemukan bahwa pada beberapa perangkat seluler, tampilan halaman mengalami ketidaksesuaian tata letak. Temuan ini memberikan dasar penting bagi pengembangan lebih lanjut layanan e-government agar lebih andal, transparan, dan mudah diakses oleh publik. Penguatan pada sisi aksesibilitas dan keandalan interaksi menjadi fokus penting ke depan.

This study aims to evaluate the functionality of the public information request feature available on the official website of the West Java Provincial Government using the black box testing method. This method is used to assess the system based on inputs and outputs without examining the internal structure of the software. Testing was conducted on several key components, including the information request form, navigation, information display, and page responsiveness. The equivalence partitioning technique was also applied to ensure the validity of input in the form, by dividing test data into representative classes of possible input conditions. The test results showed that most features functioned as expected; however, several issues were identified, particularly with form validation, which was not entirely accurate, and the availability of interactive functions, which were suboptimal in some sections of the page. In addition, on certain mobile devices, layout inconsistencies were observed. These findings provide an important foundation for the further development of e-government services to become more reliable, transparent, and accessible to the public. Strengthening accessibility and interaction reliability will be crucial going forward.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Arya Sultansyah, et al (2025) Pengujian Black Box Testing Pada Fitur Permohonan Informasi Publik Melalui Website Pemerintah Jawa Barat, 3(4). 5912-5919 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1520>

PENDAHULUAN

Penerapan fitur permohonan informasi publik pada situs resmi Provinsi Jawa Barat merupakan wujud nyata dari komitmen keterbukaan informasi sesuai UU No. 14/2008, yang sejalan dengan temuan bahwa kualitas layanan *e-government* sangat ditentukan oleh aksesibilitas, kecepatan, serta keamanan *data* publik (Putri & Afrilia, 2023). Namun, sekadar hadirnya *portal digital* tidaklah cukup tanpa pengujian perangkat lunak seperti *black box testing* yang mampu memverifikasi bahwa seluruh fungsionalitas sistem bekerja sesuai kebutuhan pengguna akhir tanpa bergantung pada struktur *internal* kode. Metodologi ini terbukti efektif dalam mengevaluasi keandalan dan validitas *output* dari permohonan informasi, sesuai standar kualitas *e-government* yang telah dibangun di sejumlah pemerintahan daerah, termasuk Jawa Barat, yang menunjukkan bahwa aspek *non-teknis* seperti kepercayaan dan privasi *data* juga memegang peran penting. Selain itu, penelitian terkini menunjukkan bahwa tanpa serangkaian uji respon dan beban (*performance test*) yang merupakan bagian dari *black box testing website* pemerintah rentan mengalami kelambatan dan kegagalan layanan meskipun arsitektur TIK sudah dihadirkan. Dengan demikian, implementasi *black box testing* tidak hanya menjamin fitur permohonan informasi berjalan sebagaimana mestinya, tetapi juga mendukung transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan publik terhadap layanan *digital* pemerintah di era Revolusi Industri 4.0, sebagaimana dicita-citakan melalui kebijakan *e-government* (Dharmawan et al., 2024).

Tingginya ekspektasi masyarakat terhadap layanan publik *digital* yang cepat, akurat, dan bebas gangguan membuat pengujian sistem menjadi hal yang krusial. Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak situs pemerintah masih memiliki masalah serius, terutama dalam hal kemudahan penggunaan (*usability*) dan keamanan. Misalnya, penelitian di Asia Tengah mengungkapkan bahwa lebih dari 60% situs pemerintah mengalami kendala pada aspek tersebut (Ismailova, 2017). Masalah ini bukan hanya soal kenyamanan pengguna, tetapi juga bisa berdampak pada turunnya kepercayaan publik. Sementara itu, studi lain menemukan bahwa lebih dari 80% situs *e-government* di Hungaria memiliki celah fungsional yang berisiko menimbulkan kebocoran *data* atau kerusakan layanan (Csontos & Heckl, 2021).

Meskipun banyak penelitian fokus pada antarmuka dan desain visual situs *e-government*, studi terbaru menunjukkan masih sangat minim penelitian yang menitikberatkan pada pengujian fungsional fitur layanan publik, padahal pengujian seperti *black box testing* sangat krusial untuk memverifikasi bahwa modul permohonan informasi publik benar-benar memenuhi ekspektasi pengguna tanpa perlu melihat ke dalam struktur kode. Metode ini memungkinkan pengujian berbagai skenario *input* dan *output* secara sistematis dengan *Equivalence Partitioning* dan *Boundary Value Analysis* sehingga *bug* tersembunyi dapat terdeteksi sebelum sistem diluncurkan (Kartono et al., 2024). Misalnya, penelitian (Zulfahmi et al., 2024) pada aplikasi e-Promkes berhasil mencapai konformitas 100% untuk kasus uji formulir, menandakan efektivitas *black box* dalam memastikan respons yang tepat terhadap berbagai *input*. Sementara studi (Abd. Wahab Syahroni et al., 2024) mengungkap bahwa tanpa serangkaian pengujian *backend* yang memadai, termasuk verifikasi otorisasi dan autentikasi, layanan publik berbasis *REST API* rentan terhadap celah keamanan serius. Tambahan lagi, penelitian (Karnia & Purbasari, 2025) menunjukkan bahwa banyak sistem *e-government* belum menjalani uji fungsional menyeluruh, sehingga rawan mengalami kegagalan atau *crash* saat digunakan masyarakat, mengingat kompleksitas interaksi pengguna yang bervariasi. Oleh karena itu, memperdalam riset dan penerapan pengujian *black box* pada fitur layanan publik sangat penting untuk meningkatkan keandalan, keamanan, dan kepercayaan publik terhadap kanal digital pemerintah.

Menariknya, walau banyak yang meneliti tentang tampilan antarmuka dan desain situs, masih sangat sedikit penelitian yang fokus pada pengujian fungsional fitur layanan publik secara teknis. Padahal, pengujian seperti *black box testing* sangat penting untuk memastikan sistem benar-benar bekerja seperti yang diharapkan, tanpa perlu melihat ke dalam kode pemrograman. Dengan metode ini, kita bisa tahu apakah fitur permohonan informasi publik di *website* pemerintah benar-benar merespons *input* dari pengguna dengan baik atau justru menyimpan banyak *bug* yang tidak terlihat. Studi yang dilakukan oleh (Karnia & Purbasari, 2025) juga menunjukkan bahwa masih banyak sistem layanan

publik yang belum diuji secara menyeluruh, sehingga rawan mengalami gangguan ketika digunakan masyarakat.

Dalam konteks Jawa Barat, masalah utamanya adalah belum adanya dokumentasi publik terkait bagaimana fitur permohonan informasi publik diuji atau dievaluasi. Kita tidak tahu apakah fitur tersebut telah melewati tahapan pengujian teknis atau tidak. Maka dari itu, sudah saatnya dilakukan evaluasi yang lebih sistematis dan independen. Pengujian menggunakan *black box testing* bisa menjadi pendekatan yang efektif karena dapat menilai langsung bagaimana sistem merespons tindakan pengguna, tanpa perlu repot memahami struktur internalnya (Liu & Kim, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan pengujian *black box* pada fitur permohonan informasi publik yang tersedia di *website* Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Harapannya, hasil dari pengujian ini tidak hanya akan memperkaya literatur di bidang pengujian perangkat lunak dalam konteks *e-government*, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola sistem agar kualitas layanan publik berbasis digital bisa ditingkatkan lebih andal, lebih cepat, dan lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

METODE

Dalam pengujian *Black Box* pada *website* Permohonan Informasi Publik, teknik *Boundary Value Analysis (BVA)* digunakan untuk memvalidasi fungsionalitas sistem berdasarkan persyaratan spesifikasi, dengan fokus pada titik-titik ekstrem *input* yakni sedikit di bawah nilai minimum dan sedikit di atas nilai maksimum sebagai bentuk perluasan dari *Equivalence Partitioning (Atmadji et al., 2023)*. Metode ini memastikan bahwa setiap batas *input* diuji dalam skenario *valid* dan *invalid* untuk mengeksplorasi potensi kegagalan sistem yang tersembunyi. Misalnya, studi (Pratama et al., 2023) pada aplikasi edukasi *website* menunjukkan bahwa pengujian gabungan *EP* dan *BVA* berhasil mendeteksi cacat fungsional dan memperkuat keandalan sistem. Begitu pula pada aplikasi penjualan, (Yulistina et al., 2020) menemukan bahwa *BVA* secara konsisten mengidentifikasi kesalahan pada rentang nilai *input*, memastikan sistem menolak *input* yang tidak *valid* secara tepat. Lebih lanjut, kemajuan terbaru seperti kerangka automasi SETBVE 2025 yang menggunakan *Quality-Diversity optimization* menunjukkan peningkatan signifikan dalam cakupan *boundary case* naik 37–82 % dibanding metode manual tradisional memperlihatkan *BVA modern* tidak hanya untuk validasi, tetapi juga eksplorasi otomatis potensi *edge case* pada sistem *website* publik (Akbarova et al., 2025). Dengan pendekatan ini, *BVA* dalam pengujian *black box* diharapkan mampu memverifikasi bahwa portal permohonan informasi publik merespons *input* pengguna dengan benar dan andal, meminimalisir *bug* kritis di ujung interaksi pengguna, dan menjaga kualitas layanan publik digital.

Teknik *Equivalence Partitioning (EP)* dalam pengujian *black box* dirancang untuk mengevaluasi logika fungsional dengan membagi ruang *input* menjadi beberapa partisi misalnya rentang nilai numerik, kategori harga, grup boolean, atau kumpulan *data* tertentu di mana setiap partisi mewakili kondisi *input* yang dianggap setara. Dari tiap partisi diuji minimal satu kasus benar (*valid*) dan beberapa kasus tidak benar (*invalid*), untuk mengidentifikasi kesalahan fungsi, kesalahan struktur *data*, masalah akses ke *database*, atau degradasi performa. Studi oleh (Mujahidin Haqqoni et al., 2024) pada sistem informasi perpustakaan menemukan bahwa aplikasi *website* yang diuji melalui *EP* menunjukkan validitas sistem sebesar 75 %, namun tetap menyisakan *bug* penting pada *form* inisialisasi, peminjaman, dan pengembalian. Lebih lanjut, (Efda & Nuryasin, 2024) dalam pengujian aplikasi Scantion menyimpulkan bahwa *EP* berhasil secara efektif mendeteksi gangguan pada *input* ke *database* dan struktur logika aplikasi. Dengan pendekatan ini, *EP* memberi panduan sistematis untuk pengujian *black box* dari skenario rentang hingga kategori khusus, menjamin bahwa modul permohonan informasi publik diuji secara komprehensif, menangkap *bug* terkait fungsionalitas, struktur, dan performa sebelum sistem diluncurkan ke publik.

Lalu yang terakhir menggunakan teknik *Decision Testing Table (DTT)*. Yang dimana ini adalah pengujian gabungan dari berbagai kondisi dalam pengambilan keputusan, yang digunakan pada uji *software* dalam verifikasi *input* yang beragam tetapi saling menggenapi fungsi *form*. ketiga teknik ini dipilih karena mampu saling melengkapi dalam mendeteksi kesalahan pada sistem. *BVA* efektif untuk mengidentifikasi kesalahan pada batas minimum dan maksimum *input*, yang sering kali menjadi titik rawan dalam validasi *form*. *EP* membantu mengelompokkan *data* uji ke dalam kelas yang ekuivalen,

sehingga pengujian menjadi lebih efisien tanpa mengurangi cakupan. Sementara itu, *DDT* berguna untuk menguji kombinasi logika dari berbagai kondisi *input*, terutama ketika sistem harus merespons secara tepat terhadap sejumlah skenario yang kompleks. Ketiganya memastikan sistem diuji secara menyeluruh, terutama pada *form* permohonan informasi publik yang kompleks.

Form Permohonan Informasi Publik

The form includes the following fields and options:

- Wajib diisi** (Required fields):
 - Nama Pemohon (Pribadi/Badan Hukum) *
 - Nomer KTP *
 - Upload Foto KTP *
 - Nomer Pengesahan (Badan Hukum)
 - Alamat *
 - Pekerjaan *
 - No.HP *
 - Email *
 - Ketik code dibawah ini: *
- Rincian Informasi yang Dibutuhkan *** (Required): A large text area for describing the information needed.
- Tujuan Permohonan Informasi *** (Required): A large text area for stating the purpose of the request.
- Cara Memperoleh Informasi *** (Required): Radio button options:
 - Melihat
 - Membaca
 - Mendengarkan
 - Mencatat
- Mendapatkan Salinan Informasi *** (Required): Radio button options:
 - Hardcopy
 - Softcopy
- Cara Mendapatkan Salinan Informasi *** (Required): A text input field with the option "Menganambil Langsung".

A blue button labeled "KIRIM PERMOHONAN" is located at the bottom right of the form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengujian black-box yang telah dilakukan pada website Permohonan Informasi Publik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan metode Equivalence Partitioning (EP) dan Boundary Value Analysis (BVA). Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem mampu merespons berbagai variasi input, baik valid maupun invalid, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan spesifikasi fungsional yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi keandalan fitur, potensi kesalahan, serta aspek kinerja sistem. Selanjutnya, temuan pengujian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya guna memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas penerapan metode EP dan BVA dalam memastikan kualitas layanan publik digital yang transparan, responsif, dan bebas dari bug kritis. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu layanan Permohonan Informasi Publik di era digital.

Hasil Tabel hasil pengujian dari Boundary Value Analysis (BVA)

Tabel 1. Pengujian Boundary Value Analysis

No	Field	Nilai Test	Keterangan	Expected Result
1	No. KTP/NIK	14 digit	Batas bawah – 1 (invalid)	Error validasi No. KTP
2	No. KTP/NIK	15 digit	Batas bawah (valid)	Input diterima
3	No. KTP/NIK	16 digit	Batas atas (valid)	Input diterima
4	No. KTP/NIK	17 digit	Batas atas + 1 (invalid)	Error Validasi No. KTP

5	Nomor Telepon	9 digit	Batas bawah – 1 (invalid)	Error validasi nomor telepon
6	Nomor Telepon	10 digit	Batas bawah (valid)	Input diterima
7	Nomor Telepon	13 digit	Batas atas (valid)	Input diterima
8	Nomor Telepon	14 digit	Batas atas + 1 (invalid)	Error validasi nomor telepon
9	Nama Lengkap	0 karakter	Batas bawah – kosong (invalid)	Error validasi nama
10	Nama Lengkap	1 karakter	Batas bawah (valid)	Input diterima
11	Nama Lengkap	255 karakter	Batas atas (valid)	Input diterima
12	Nama Lengkap	256 karakter	Batas atas + 1 (invalid)	Error validasi nama
13	Rincian Informasi	0 karakter	Kosong (invalid)	Error wajib diisi
14	Rincian Informasi	1 karakter	Mininmal (valid)	Input diterima
15	Tujuan Penggunaan Info	0 karakter	Kosong (invalid)	Error wajib diisi
15	Tujuan Penggunaan Info	1 karakter	Mininmal (valid)	Input diterima

Hasil Pengujian Equivalence Partitioning

Tabel 1. Pengujian Equivalence Partitioning

No	Field	Partisi Input	Contoh Input	Expected Result
1	No. KTP/NIK	Valid (15-16 digit angka)	123456789012345	Error validasi No. KTP
2	No. KTP/NIK	Invalid (kurang digit)	1234567890123	Input diterima
3	No. KTP/NIK	Invalid (lebih digit)	12345678901234567	Input diterima
4	No. KTP/NIK	Invalid (karakter non-digit)	12345abc67890123	Error Validasi No. KTP
5	Nama Lengkap	Invalid (alfabet dann spasi)	"Budi Santoso"	Error validasi nomor telepon
6	Nama Lengkap	Invalid (angka/sim bol)	"Budi123!"	Input diterima
7	Nama Lengkap	Invalid (kosong)	""	Input diterima
8	Nomor Telepon	Valid (angka 10-13 digit)	123456789012345	Error validasi nomor telepon

9	Nomor Telepon	Invalid (kurang digit)	123456789012345	Error validasi nama
10	Nomor Telepon	Invalid (lebih digit)	123456789012345	Input diterima
11	Nomor Telepon	Invalid (karakter non-digit)	123456789012345	Input diterima
12	Email	Valid format	123456789012345	Error validasi nama
13	Email	Invalid format	123456789012345	Error wajib diisi
14	Upload KTP	Valid file (jpg/png/pdf, <1MB)	123456789012345	Input diterima
15	Upload KTP	Invalid file (exe, >1MB)	123456789012345	Error wajib diisi
16	Cara Memperoleh Info	Pilihan valid		
17	Cara Memperoleh Info	Pilihan tidak valid	Pilihan kosong/tidak ada	Input diterima

Hasil Pengujian Decision Table Testing

Tabel 1. Pengujian Decision Table Testing

No	Valid Nama	Valid No. KTP	Valid Kontak	Valid Email	Valid KTP	Pilihan Cara Memperoleh Info	Expected Result
1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Form berhasil dikirim
2	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Error: Nama tidak valid
3	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Error: No. KTP tidak valid
4	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Error: Kontak tidak valid
5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Error: Email tidak valid
6	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Error: File KTP belum diupload
7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Error: Cara memperoleh info belum dipilih
8	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Error: Semua field tidak valid

Pembahasan Hasil Pengujian

Tabel BVA menguji nilai-nilai batas pada field penting seperti No. KTP/NIK (15-16 digit), Nomor Telepon (10-13 digit), Nama Lengkap (1-255 karakter), serta Rincian Informasi dan Tujuan Penggunaan yang wajib diisi. Pengujian ini memastikan sistem menolak input yang kurang atau melebihi batas, serta input kosong pada field wajib. Tabel EP membagi input ke dalam kelas valid dan invalid, misalnya No. KTP/NIK dengan angka 15-16 digit valid, kurang atau lebih digit invalid, dan karakter non-digit juga invalid. Nama Lengkap diuji dengan karakter alfabet/spasi valid, angka/symbol dan kosong invalid. Nomor Telepon dan Email juga divalidasi sesuai format dan panjang yang benar. Upload

KTP diuji pada format dan ukuran file yang diperbolehkan, sedangkan pilihan Cara Memperoleh Informasi wajib dipilih. Tabel DTT menguji kombinasi berbagai kondisi valid dan tidak valid pada semua field sekaligus. Skenario ideal adalah semua field valid dan form berhasil dikirim. Jika salah satu field tidak valid, seperti nama, No. KTP, kontak, email, file KTP, atau pilihan cara memperoleh informasi tidak dipilih, sistem harus menampilkan pesan error yang sesuai. Jika semua field tidak valid, sistem memberikan pesan error menyeluruh. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memastikan validasi input form berjalan efektif, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan keandalan sistem secara keseluruhan. Dengan pengujian yang sistematis menggunakan BVA, EP, dan DTT, kualitas data yang masuk dan pengalaman pengguna dapat terjaga dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan tiga teknik *black box testing* *Boundary Value Analysis (BVA)*, *Equivalence Partitioning (EP)*, dan *Decision Table Testing (DTT)* dapat disimpulkan bahwa fitur permohonan informasi publik pada *website* Pemerintah Provinsi Jawa Barat secara umum telah berfungsi dengan baik dalam merespons berbagai skenario *input* pengguna. Pengujian menunjukkan bahwa sistem mampu membedakan *input valid* dan tidak *valid* secara akurat, serta memberikan umpan balik yang sesuai terhadap kesalahan pengguna. Hal ini menunjukkan tingkat keandalan dan kesiapan sistem dalam mendukung layanan *e-government* yang transparan dan mudah diakses. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengujian perangkat lunak pada fitur layanan publik *digital*, serta bagaimana pendekatan sistematis dapat mengidentifikasi potensi perbaikan pada tahap awal. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus pengujian yang hanya mencakup validasi *input form* tanpa menyertakan aspek performa, keamanan, atau pengujian lintas *platform*. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat diarahkan untuk mengeksplorasi dimensi teknis lainnya secara lebih menyeluruh guna mendukung pengembangan layanan *digital* pemerintah yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan serta masukan yang konstruktif. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penyedia publisher jurnal JERKIN atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Abd. Wahab Syahroni, Nindian Puspa Dewi, Nilam Ramadhani, Ubaidi, & Badar Said. (2024). Uji keamanan back end aplikasi berbasis website menggunakan metode black box testing. *Jurnal Processor*, 19(2). <https://doi.org/10.33998/processor.2024.19.2.1752>
- Akbarova, S., Dobslaw, F., Neto, F. G. de O., & Feldt, R. (2025). SETBVE: Quality-diversity driven exploration of software boundary behaviors.
- Atmadji, E. S. J., Sanjaya, I. R., & Putranto, H. A. (2023). Pemanfaatan boundary value analysis dan equivalence partitioning pada automated testing aplikasi berbasis website. *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 15(1), 97. <https://doi.org/10.28989/angkasa.v15i1.1645>
- Csontos, B., & Heckl, I. (2021). Accessibility, usability, and security evaluation of Hungarian government websites. *Universal Access in the Information Society*, 20(1), 139–156. <https://doi.org/10.1007/s10209-020-00716-9>
- Dharmawan, E. W., Warsono, H., Kismartini, K., & Astuti, R. S. (2024). E-government sebagai solusi reformasi terciptanya good governance. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4). <https://doi.org/10.29210/020244892>
- Efda, M. R., & Nuryasin, I. (2024). Pengujian aplikasi Scantion menggunakan metode blackbox dengan teknik equivalence partitioning. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, 7(2), 832–838. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i2.39048>

- Ismailova, R. (2017). Web site accessibility, usability and security: A survey of government web sites in Kyrgyz Republic. *Universal Access in the Information Society*, 16(1), 257–264.
<https://doi.org/10.1007/s10209-015-0446-8>
- Karnia, D., & Purbasari, Y. (2025). Design of public service information system. *International Journal of Information Systems and Technology*, 1(02), 52–62.
<https://oneamd.com/JOL/index.php/IJOINT/article/view/25>
- Kartono, F. K., Nursaadah, S., Nugroho, M. R., Tama, D. A., Mashudi, F. A., Wicaksono, A., & Nasir, M. (2024). Pengujian black box testing pada sistem website Osha Snack: Pendekatan teknik boundary value analysis. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(02), 754–766.
<https://doi.org/10.53863/kst.v6i02.1407>
- Liu, Q., & Kim, K. (2023). Research on the usability test of interface design in e-Government – Focused on Qingdao e-Government website. *Archives of Design Research*, 36(1), 59–73.
<https://doi.org/10.15187/adr.2023.02.36.1.59>
- Mujahidin Haqqoni, B., Winarno, I., Naufal Musthofa, M., Sakdi, M., & Saifudin, A. (2024). Pengujian fungsional perangkat lunak sistem informasi perpustakaan dengan metode blackbox testing bagi pemula. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 2(4), 696–704.
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic/article/view/4307>
- Pratama, S. D., Lasimin, L., & Dadaprawira, M. N. (2023). Pengujian black box testing pada aplikasi Edu Digital berbasis website menggunakan metode equivalence dan boundary value. *J-SISKO TECH (Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Komputer TGD)*, 6(2), 560.
<https://doi.org/10.53513/jsk.v6i2.8166>
- Putri, W. E., & Afrilia, A. M. (2023). Comparative study of local government website quality as implementation of e-Government public relations in public information disclosure. *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.22146/jmki.83056>
- Yulistina, S. R., Nurmala, T., Supriawan, R. M. A. T., Juni, S. H. I., & Saifudin, A. (2020). Penerapan teknik boundary value analysis untuk pengujian aplikasi penjualan menggunakan metode black box testing. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(2), 129.
<https://doi.org/10.32493/informatika.v5i2.5366>